BAB V

PENUTUP

Setelah penulis menguraikan seluruh isi skripsi yang membahas tentang implementasi internalisasi pendidikan karakter kemandirian madrasah aliyah pondok pesantren manbaul ulum secara deskriptif, maka akhirnya penulis ingin menyimpulkan serta memberikan saran-saran seperlunya dalam penulisan skripsi ini.

A. Simpulan

Setelah penulis menguraikan dan membahas skripsi ini, maka kiranya dapat diambil kesimpulan dari seluruh isi yang terkandung didalamnya sebagai berikut:

1. Implementasi Internalisasi Pendidikan Karakter Kemandirian Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum

Implementasi Internalisasi Pendidikan Karakter Kemandirian Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum yaitu : memberikan arahan, memberi peraturan dan menjalankan tata tertib, memberikan hukuman yang tegas jika melanggar, membiasakan mengatur waktu agar tidak telat dan bisa mengaturnya dengan kegiatan dan kewajiban santri keseharian, disiplin dan mengikuti peraturan pondok pesantren.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Internalisasi Pendidikan Karakter Kemandirian Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Manbaul Ulum

a. Faktor Kepala Sekolah.

Faktor pendukung kepala sekolah yaitu: ketegasan dalam memberi sanksi, ketegasan dalam memimpin, menjaga peraturan yang dibuat agar kuat dan tidak longgar, menjadi contoh bagi siswa dan santri, membangun kerjasama yang baik denan semua guru dan orang tua dari siswa dan santri.

Faktor penghambat kepala sekolah: kurangnya ketegasan dari bawahan, kurangnya pengawasan kepada siswa dan santri karena tenaga pengajar yang terbatas dan siswa jumlahnya banyak. Lingkungan pesantren yang lumayan luas tidak dapat semuanya di pantau dan diperhatikan sehingga ada saja yang masih belum terpantau jika disatu titik dipantau.

b. Faktor Guru

Faktor pendukung yaitu: guru dapat arahan dari pimpinan pondok, guru melaksanakan arahan dari pimpinan dengan baik, guru benar-benar menerapkan sanksi yang diberikan dengan tegas dan tidak mengendorkan atau melonggarkan peraturan tersebut.

Faktor penghambat yaitu : Guru yang kebetulan kurang tegas karena sifat baik, tidak tega menghukum, jumlah guru yang terbatas dan jumlah siswa dan santri serta lingkungan pondok yang lumayan luas tidak dapat semuanya termonitor denggan baik.

c. Faktor Lingkungan.

Faktor pendukung dari lingkungan keluarga yaitu: adanya bimbingan dan arahan dari orang tua, adanya kerjasama orang tua dengan pondok pesantren untuk menjaga anaknya ketika liburan dirumah. Orang tuanya harus tegas memberikan arahan dan bimbingan dirumah agar yang didapatkan di pondok benar-benar

mendarah daging dan melekat. Orang tua harus tegas terrhadap anaknya jangan tidak tegas.

Faktor pendukung lingkungan pondok yaitu: peraturan yang berlaku di pondok, adanya penjagaan dari pengajar dan ustad-ustad. Adanya tata tertib baik tata tertib pondok maupun tata tertib kelas. Ketegasan dari pengajar, ketegasan dari pengajar untuk kedisiplinan santri dan siswa. Adanya sikap tegas dalam menegur siswa dan santri yang melanggar.

Faktor pendukung lingkungan masyarakat yaitu: adanya penjagaan dan arahan dari orang tua terhadap pergaulan santri dan siswa ketika liburan dirumah. Adanya ketegasan dan aturan dari orang tua untuk memilih teman bergaul. Adanya teguran dan ketegasan jika siswa atau santri terdapat menyimpang ketika bergaul.

Faktor penghambat lingkungan keluarga yaitu: karena suasana liburan, tidak ada peraturan dirumah, tidak ada penjagaan dan sikap tidak peduli orang tua terhadap anaknya. Anaknya menjadi santai saat liburan, merasa tidak mengapa jika melakkukan itu karena tidak ditegur.

Faktor penghambat lingkungan pondok yaitu: lingkungan pondok yang luas, bermacam-macam watak perilaku santri dan siswa. Terbatasnya pengajar dan penjaga pondok sehingga tidak semuanya dapat terpantau dengan baik.

Faktor penghambat lingkungan masyarakat yaitu: saat bergaul dengan lingkungan yang bermacam-macam orangnya tidak selalu orang tua dapat menjaga, meskipun sudah diberi arahan kepada anak akan tetapi tetap saja lingkungannya bisa memberikan dampak negatif. Perbedaan jenis pelajar antara santri yang ada

peraturan dengan siswa sekolah umum yang terbilang lebih bebas dan mereka akan terbawa dengan suasana itu.